

ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA GURU SEKOLAH DASAR

^{1*}Sagita Ramadani, ²Rizki Ananda, ³Mufaazruddin, ⁴Yenni Fitra Surya, ⁵Yanti Yandri Kusuma

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

sagitaramadani231102@gmail.com^{1*}, rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id²,
mufarizuddin@universitaspahlawan.ac.id³, yenni.fitra13@gmail.com⁴,
yantiyandrik@universitaspahlawan.ac.id⁵

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of instilling socially responsible character values in learning to develop students with noble character. The purpose of this study was to determine how teachers implement socially responsible character values in science and studies learning in elementary schools. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that teachers have a good understanding of implementing socially responsible character values, such as empathy, mutual cooperation, and responsibility, through learning and school activities. Teachers consistently implemented habituation patterns, role models, and environmental conditioning strategies. However, obstacles remain, such as a lack of student self-confidence and the influence of a less than supportive family environment. The school has also attempted to address these obstacles through collaboration with parents and regular social activities. In conclusion, the implementation of socially responsible character values in science and studies learning has been quite successful, although several aspects still require improvement

Keywords: Character Education, Social Responsibility, Science and Studies, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik dalam menerapkan nilai karakter peduli sosial seperti empati, gotong royong, dan tanggung jawab melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah. Pola pembiasaan, keteladanan, dan strategi pengondisian lingkungan telah diterapkan secara konsisten oleh guru. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dan pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Sekolah juga telah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama dengan orang tua dan kegiatan sosial rutin. Kesimpulannya, implementasi nilai-nilai karakter

peduli sosial dalam pembelajaran IPAS telah berjalan cukup baik meskipun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Sosial, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial. Pasal 3 dalam peraturan tersebut (Cendanu & Bramasta, 2023) menegaskan bahwa penguatan Pendidikan karakter dilakukan dengan mengadopsi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter, dengan penekanan khusus pada nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat ingin tahu, cinta tanah air, apresiasi terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, minat membaca, dan semangat perdamaian.

Guru memainkan peran penting sebagai teladan bagi murid-muridnya. Fungsinya dalam dunia pendidikan sangat sentral. Selain itu, untuk menjalankan tugas dan perannya dalam proses belajar mengajar, individu tersebut perlu memiliki kompetensi yang dibutuhkan agar dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Dengan demikian, perilaku para siswa dapat diarahkan sesuai dengan standar kualitas manusia. Sebagai figur yang menggantikan peran orang tua di lingkungan sekolah, guru perlu menyadari, memahami, dan berkomitmen untuk membimbing para siswa agar menjadi individu yang berakhlak baik dan memiliki ketakwaan. Pendidikan karakter menitikberatkan pada aspek sikap, nilai, dan kepribadian siswa, sehingga guru memiliki peran awal yang krusial dalam proses ini (Yulisetyowati, 2023).

Peran guru IPS dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran diantaranya guru sebagai pendidik, pengajar, model/teladan dan pribadi. Guru sebagai pendidik dalam kapasitasnya dituntut untuk memiliki disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Sikap disiplin dan tanggung jawab ini memiliki dampak positif pada penanaman karakter peduli sosial siswa (Surya, 2018). Melalui tindakan-tindakan kecil yang

dilakukan oleh guru, seperti menunjukkan disiplin dan tanggung jawab, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial yang kuat. Guru sebagai pengajar dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk motivasi, interaksi antara siswa dan guru, rasa keamanan, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Tindakan yang perlu diambil guru dalam penanaman karakter peduli sosial melibatkan tanggapan aktif, kemampuan mendengarkan, serta kemampuan untuk memberikan model pembelajaran yang menarik. Guru sebagai model/teladan adalah dimana yang dilakukan oleh guru akan tertanam dalam ingatan siswa, mereka cenderung meniru perilaku dan tindakan guru sebagai panutan (Kusuma, 2021). Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sikap dan tingkah laku guru harus selalu menunjukkan teladan yang positif terhadap siswa. Hal ini mencakup cara berbicara guru dengan rekan sejawat maupun dengan siswa, gaya berpakaian guru, dan juga cara guru berinteraksi dengan siswa. Guru sebagai pribadi adalah guru diharapkan memiliki sikap yang lembut dan ramah

terhadap siswa, namun tetap tegas dalam menjalankan tugasnya. Pendekatan ini menciptakan rasa aman bagi siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbicara ketika menghadapi masalah. Ini memperkuat hubungan sosial dan emosional antara siswa dan guru, menciptakan ikatan yang erat di antara mereka.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan pendidikan watak. Menurut (Julaeha, 2019) mengartikan bahwa watak atau karakter sebagai suatu perpaduan yang harmonis dari berbagai kebajikan yang tertuang dalam agama, sastra, pandangan kaum cerdik-pandai dan manusia pada umumnya sepanjang zaman. Oleh karena itu, karakter atau watak itu memiliki tiga unsur yang saling berkaitan, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, and *moral behavior* atau konsep moral, rasa dan sikap moral dan perilaku moral. Adapun penelitian ini dibatasi pada sembilan jenis karakter dalam kajiannya, yaitu nilai kejujuran, toleransi, kerja keras, ingin tahu, kreatif, bersahabat, peduli sosial, cinta damai, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter, budi pekerti, dan budaya, dalam buku teks

pelajaran digali berdasar aspek teks itu sendiri.

Menurut (Yulia Siska, Yusuf, 2021) Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat dintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Penanaman dan pengembangan nilai karakter di sekolah dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu implementasi pada mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran atau materi yang dianggap sesuai sebagai wahana penanaman nilai karakter di sekolah adalah pembelajaran atau mata pelajaran IPS khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

Nilai karakter jujur dilakukan guru dengan menyisipkan nasihat kepada siswa untuk berkata jujur, saat mengerjakan soal ulangan siswa diminta untuk tidak meminta jawaban kepada teman dan apabila membeli di kantin, siswa diwajibkan membayar sesuai apa yang dibeli. Nilai karakter tekun juga diajarkan oleh guru saat mengajar dengan menekankan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, memiliki catatan pelajaran yang lengkap sehingga mudah dipelajari dan menyimak

dengan baik pelajaran yang disampaikan guru.

Nilai karakter religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab yang telah di implementasikan oleh guru ternyata dalam praktiknya masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab di sekolah. Hal tersebut nampak dengan masih ada siswa yang mencontek saat ulangan, masih ada siswa yang lupa dalam mengerjakan tugas-tugas, masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya saat pelajaran di kelas, dan lainnya. Diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan dalam proses implementasi pendidikan karakter. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi nilai

karakter. Pemecahan masalah yang diupayakan sekolah di antaranya adalah mengadakan kegiatan *parenting school* secara rutin untuk mengontrol perkembangan anak, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif atas masalah siswa yang dialami di sekolah.

Menurut (Pertiwi, 2019) Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan melalui berbagai kegiatan di pembelajaran kelas. Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran dan kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, dan gemar membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar yang bisa dilakukan pendidik. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif melakukan upaya pengondisian sehingga peserta didik

memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut. Sikap peduli sosial penting untuk dilakukan karena manusia merupakan makhluk sosial membutuhkan satu sama lain. Tidak semua pekerjaan dapat kita lakukan sendiri. Ada beberapa pekerjaan yang Tolong menolong antar teman sangat penting untuk diterapkan.

Menurut (Kardinus, Akbar, 2022) Pendidikan karakter terus dikembangkan dalam bingkai sistem pendidikan nasional sebagai rujukan normatif, dirumuskan dalam sebuah kerangka yang utuh (*holistik*). Pendidikan karakter mendapat penekanan dalam pendidikan sekolah formal. Implementasi pendidikan karakter yakni keseimbangan dan sesuai dengan yang dipikirkan, perkataan, tindakan, atau sikap serta perilaku. Nilai karakter itu seperti; disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, toleransi, religius, dan jujur. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, Presiden Ir. Soekarno sudah mewacanakan adanya *nation and character building* yang sangat penting untuk membangun karakter bangsa ditengah arus global. Menurut (Elviya

& Sukartiningsih, 2023) ada tujuh alasan pendidikan karakter yaitu; cara terbaik untuk menjamin peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, cara untuk meningkatkan prestasi akademik, sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain, persiapan peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam, berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem sosial, seperti ketidaksopnanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran norma-norma sosial, etos belajar dan etos kerja yang rendah, persiapan terbaik untuk menyosong perilaku di tempat kerja, dan pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Implementasi pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan kesadaran tata nilai, menyiapkan peserta didik untuk mengelola sikap dan nilai-nilai positif menjadi pembiasaan (*habitus*),

Strategi implementasi pendidikan karakter dengan berbagai pendekatan, yaitu, penanaman nilai-nilai sosial. pendekatan kognitif, pendekatan pembelajaran berbuat. Salah satu nilai adalah sikap kepedulian terhadap sesama dan terhadap lingkungan sosial

Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih mengetahui bagaimana usaha dan kreatifitas guru dalam memasukkan nilai-nilai Pendidikan karakter peduli sosial ke dalam pembelajaran IPAS maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji masalah dengan melakukan penelitian dengan berjudul: “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPAS pada Peserta Didik Kelas VI SDN 023 Muara Mahat Baru”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada bulan Februari hingga Juni 2025 dengan beberapa tahapan, mulai dari pengajuan judul hingga ujian sidang skripsi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas II, III, IV, dan V, dengan pemilihan tiga siswa per

kelas berdasarkan tingkat kompetensi tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPAS. Data penelitian bersumber dari data primer melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder berupa dokumen, arsip, dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan teknik sampling purposive. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta uji confirmability. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian yang disusun secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini dilakukan pada kelas II, III, IV dan V mana yang menjadi responden dalam studi ini adalah

guru wali kelas II, III, IV dan V serta didukung dengan kepala sekolah dan beberapa siswa. Adapun hasil dan pembahasan yang dihasilkan dalam studi ini sebagai berikut:

Pemahaman guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru-guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendidikan karakter peduli sosial telah berkembang cukup baik dan mulai terintegrasi dalam pembelajaran IPAS. Pemahaman ini tampak melalui cara guru mendesain kegiatan pembelajaran, memilih metode, hingga membentuk lingkungan kelas yang mendukung penanaman nilai-nilai sosial.

Penting bagi pendidikan karakter peduli sosial untuk menumbuhkan sifat moral siswa sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami betapa pentingnya pendidikan karakter peduli sosial di kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial berfungsi sebagai menumbuhkan sikap moral

anak supaya lebih saling menghormati sesama manusia baik itu muda maupun tua, melalui pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial ini, siswa dapat lebih memahami apa itu sikap moral.

Menurut (Ode, 2022) Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu siswa menjadi sedapat mungkin beradaptasi dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan baik dalam kehidupan sosial (Farid, 2023). Pendidikan tentang karakter harus dipraktikkan tidak hanya di kelas tetapi kadang di rumah bahkan di Masyarakat. Pendidikan karakter harus merupakan upaya kolaborasi antara setidaknya tiga pilar utama yaitu pendidikan dalam keluarga, kelas, dan masyarakat semuanya penting tetapi memiliki peran yang berbeda. Jika kerjasama ini berhasil, pendidikan karakter akan mencapai cita-cita luhur sebagaimana dimaksud. Oleh karena itu, sudah sepatutnya semua pihak memperhatikan pendidikan karakter siswa.

Para guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru memiliki

pemahaman yang baik mengenai karakter peduli sosial sebagai sikap saling membantu, menghargai, dan berempati yang ditanamkan melalui proses pembiasaan dalam pembelajaran. Nilai peduli sosial diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS melalui diskusi kelompok, kegiatan proyek, pengamatan lingkungan, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menanamkan karakter melalui keteladanan sikap dan perilaku positif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, dan kurangnya keterlibatan orang tua, guru tetap berupaya mengatasinya melalui pendekatan individual, kolaborasi, dan peningkatan kompetensi profesional. Dengan demikian, guru-guru kelas II hingga V telah menunjukkan kemampuan yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS.

Pola Pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peduli sosial di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru

Guru melaksanakan pembiasaan sikap peduli sosial

melalui kegiatan berulang yang terjadwal dan konsisten. Seperti ditemukan pada penelitian di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, guru membiasakan siswa untuk melakukan tindakan sosial sederhana secara rutin menolong teman sakit, berbagi, atau bekerja kelompok demi mengembangkan kepekaan sosial dan empati. Di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru, guru dapat meniru pola ini melalui kebiasaan seperti mengajak siswa jenguk teman sakit, berbagi alat tulis, atau menyelenggarakan kegiatan gotong royong kecil yang menjadi rutinitas tetap di kelas.

Dalam menjadikan karakter peduli sosial bagian dari budaya sekolah, guru harus bersifat teladan dan fasilitator bukan sekadar penyampai materi. Menurut Khaerunnisa & Muqowim, 2020 menunjukkan bahwa guru berperan sebagai model, motivator, mediator, dan evaluator dalam menanamkan empati, kerjasama, dan kepedulian sosial anak. Di UPT SDN 023, guru idealnya menunjukkan keteladanan seperti senyum, sapa, salam (5-S), membantu secara spontan, dan berdisiplin sebagai bentuk nyata kasih sayang sosial untuk siswa.

Pembiasaan melalui budaya sekolah dan integrasi nilai sosial ke dalam materi IPAS turut mendukung karakter peduli. Studi di SD Negeri Gesi 1 Sragen menyampaikan bahwa budaya sekolah yang kuat dengan pembiasaan rutin, spontanitas, keteladanan, serta pengondisian lingkungan memfasilitasi internalisasi nilai peduli sosial siswa. UPT SDN 023 Mahat Baru dapat membentuk budaya serupa dengan mengintegrasikan aktivitas sosial di seluruh aspek sekolah: di kelas, saat apel, bahkan upacara atau proyek lintas kelas.

Pola pembiasaan yang diterapkan oleh guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa dilakukan melalui kebiasaan rutin, keteladanan, dan penguatan positif. Menurut Arif (2021), guru berperan penting dalam menciptakan pembiasaan dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang sederhana namun berulang, seperti saling menyapa, bekerja sama dalam kelompok, serta saling membantu teman yang kesulitan. Di UPT SDN 023, praktik seperti membiasakan siswa untuk bersalaman setiap pagi, menyapa guru dan teman, serta

berbagi alat tulis atau makanan telah menjadi bagian dari budaya kelas yang dibentuk oleh guru.

Lebih lanjut, pembiasaan ini diperkuat oleh keteladanan dari guru. Menurut Alia, (2022) dalam jurnal Internalisasi Nilai Karakter Melalui Keteladanan Guru Sekolah Dasar, anak-anak akan lebih cepat meniru nilai sosial apabila mereka melihatnya langsung dari guru. Di sekolah ini, guru secara konsisten menunjukkan sikap peduli sosial seperti menyapa siswa dengan ramah, membantu siswa yang kesulitan, dan memperlakukan semua murid secara adil, sehingga anak-anak terbiasa melakukan hal serupa.

Selain itu, pengondisian lingkungan sekolah juga mendukung keberhasilan pola pembiasaan ini. Menurut Lessy et al., (2022) dalam jurnal Pola Pembiasaan Karakter di Sekolah Dasar, lingkungan sekolah yang mendukung seperti adanya poster bertema nilai-nilai sosial, rutinitas apel pagi dengan pesan moral, dan kerjasama antar kelas dapat memperkuat karakter siswa. Di UPT SDN 023, kegiatan seperti kerja bakti kelas, piket kebersihan, dan upacara rutin dengan pesan moral

turut memperkuat budaya peduli sosial.

Keteladanan yang dimiliki guru dalam rangka mengimplementasikan karakter peduli sosial di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru

Keteladanan guru merupakan unsur yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, khususnya karakter peduli sosial. Di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru, implementasi karakter peduli sosial terlihat bukan hanya dalam bentuk instruksi verbal, tetapi juga melalui sikap dan perilaku guru yang konsisten memberi contoh. Guru-guru di sekolah ini, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan observasi kegiatan pembelajaran, selalu menunjukkan sikap ramah, suka menolong, dan terbuka terhadap kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandi (2013), yang menyatakan bahwa guru merupakan role model utama bagi siswa, dan nilai karakter lebih mudah tertanam bila siswa melihat secara langsung contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk nyata keteladanan yang ditunjukkan guru di

UPT SDN 023 adalah membiasakan diri memberi salam, bersalaman, dan menyapa siswa setiap pagi dengan hangat, serta bersikap sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi. Sikap ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai empati, perhatian, dan rasa peduli kepada siswa. Guru juga tidak segan meminta maaf jika melakukan kesalahan di depan kelas, sebagai bentuk pembelajaran nilai kejujuran dan keterbukaan. Menurut penelitian oleh Arfaiza et al., (2024), sikap guru yang rendah hati dan mau mengakui kesalahan mampu menciptakan budaya saling menghargai dan empatik antara guru dan siswa.

Pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter juga ditegaskan oleh Munawwaroh (2019), bahwa pembentukan karakter anak didik secara efektif harus diawali dari lingkungan terdekat yang memberi contoh, yakni guru. Di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru, guru telah menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter, dengan menerapkan aturan dan nilai secara konsisten serta memperlakukan semua siswa secara adil. Hal ini menciptakan rasa aman,

nyaman, dan saling peduli di antara warga sekolah.

Dengan demikian, keteladanan guru menjadi fondasi utama dalam membangun dan menginternalisasi nilai karakter peduli sosial di kalangan siswa. Apa yang dilakukan guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru merupakan bentuk pendidikan karakter yang kontekstual, berlandaskan praktik nyata, dan memberi dampak langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Kebijakan/aturan yang dirancang guru dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli sosial di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam merancang dan menerapkan kebijakan maupun aturan yang mendukung terbentuknya perilaku sosial yang positif pada siswa. Di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai fasilitator dan pembentuk karakter siswa melalui pendekatan yang sistematis dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dari kelas II hingga

kelas V, terlihat bahwa guru telah merancang sejumlah kebijakan informal seperti pembiasaan bersalaman di pagi hari, mengingatkan pentingnya menghargai dan menyapa teman, serta memperkuat tata tertib kelas yang menekankan nilai tanggung jawab dan empati. Kebijakan ini menjadi strategi efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif terhadap pembentukan karakter peduli sosial.

Dalam konteks pendidikan karakter, guru berperan sebagai perancang lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk membentuk perilaku prososial (*prosocial behavior*). Menurut Mulyasa (2022), guru dapat membentuk karakter siswa melalui pembiasaan yang terstruktur dan konsisten, termasuk dalam hal disiplin, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Hal ini selaras dengan kebijakan guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru yang secara rutin menanamkan pentingnya nilai-nilai peduli melalui aktivitas sederhana namun bermakna, seperti salaman, menyapa, hingga berbagi saat teman sakit atau mengalami masalah. Aktivitas ini dilakukan tidak semata-

mata sebagai rutinitas, tetapi disertai penanaman makna dan refleksi sosial yang berkelanjutan.

Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Zubaedi (2011), karakter peduli sosial dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai moral secara sistemik melalui interaksi keseharian antara guru dan siswa. Guru harus menciptakan aturan dan budaya kelas yang berlandaskan pada nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong. Di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru, hal ini terwujud dalam bentuk pengawasan langsung terhadap perilaku siswa, pemberian nasihat setiap hari, serta penguatan melalui reward dan punishment yang bersifat edukatif. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa untuk berperilaku sosial secara mandiri.

Secara keseluruhan, kebijakan yang dirancang oleh guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru tidak bersifat formal tertulis seperti peraturan sekolah pada umumnya, namun dilaksanakan secara konsisten dan sistematis melalui

pendekatan humanis dan pembiasaan yang kontekstual. Strategi ini terbukti mampu membentuk kebiasaan siswa dalam bersikap peduli terhadap teman, guru, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli sosial ke dalam proses pembelajaran dan interaksi harian yang berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa.

Strategi penguatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap peduli sosial di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi penguatan karakter yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Salah satu strategi yang paling menonjol adalah pembiasaan melalui kegiatan bersalaman antara siswa dan guru maupun antar siswa setiap pagi. Kegiatan sederhana ini berfungsi sebagai stimulus awal untuk membangun interaksi sosial yang positif. Menurut Sumantri (2022), pembiasaan merupakan salah satu metode paling efektif dalam pembentukan karakter karena

mampu menciptakan rutinitas yang kemudian berkembang menjadi nilai pribadi.

Selain itu, guru juga aktif memberikan penguatan verbal seperti pujian, arahan, dan pengingat secara konsisten dalam membangun sikap peduli sosial. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik nyata di lingkungan sekolah. Misalnya, ketika ada siswa yang sakit atau mengalami konflik, guru mendorong siswa lain untuk bersikap empati melalui kunjungan, bantuan, atau saling memaafkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lickona, 2012) yang menyatakan bahwa karakter dibentuk bukan hanya melalui pengajaran, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang bermakna dalam keseharian.

Guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru memperkuat karakter peduli sosial siswa melalui strategi keteladanan dan pendekatan emosional, dengan menunjukkan sikap ramah, peduli, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta menciptakan suasana kelas yang hangat dan inklusif. Keteladanan guru berperan efektif karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku

guru sebagai role model, sementara kedekatan emosional mendorong siswa mengekspresikan empati dan kepedulian sosial secara alami. Dengan demikian, penguatan karakter peduli sosial dilakukan secara komprehensif melalui pembiasaan, integrasi pembelajaran, keteladanan, dan pendekatan emosional sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter positif siswa.

Strategi pengondisian lingkungan yang dirancang guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru

Dalam menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru telah merancang strategi pengondisian lingkungan yang bersifat sistematis dan menyeluruh. Strategi ini tidak hanya menyentuh aspek fisik ruang kelas dan sekolah, tetapi juga menysasar dimensi psikososial melalui pembentukan iklim interaksi yang positif. Guru secara aktif menciptakan suasana yang mendorong anak untuk peduli satu sama lain, antara lain dengan membiasakan salam, senyum, dan sapa (3S) di pagi hari, menanamkan kebiasaan saling

membantu, serta mengintegrasikan nilai-nilai empati ke dalam proses pembelajaran harian. Pengondisian lingkungan belajar juga diterapkan melalui penguatan budaya sekolah yang menjunjung tinggi kebersamaan dan kerja sama. Sejalan dengan pendapat (Mariana, 2024), pengondisian lingkungan sosial yang kondusif dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai sosial melalui interaksi nyata. Di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru, guru tidak hanya menyampaikan instruksi normatif, tetapi juga memberi contoh melalui tindakan nyata seperti menyapa siswa satu per satu, memberi apresiasi atas sikap tolong-menolong, dan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti atau gotong royong kelas.

Lebih lanjut, guru memanfaatkan pendekatan habituasi sebagai strategi utama. Melalui pengulangan dan pembiasaan, siswa diarahkan untuk menjadikan tindakan sosial seperti memberi salam, meminta maaf, memberi bantuan, dan menunjukkan simpati sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Strategi ini selaras dengan pandangan (Nasith, 2022) yang

menyatakan bahwa pembentukan karakter anak di sekolah dasar efektif dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan dalam lingkungan yang mendukung. Guru di sekolah ini tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai model nilai karakter yang hendak ditanamkan.

Tidak hanya itu, pengondisian lingkungan dilakukan pula dengan menyediakan media visual edukatif seperti poster nilai-nilai sosial, pojok karakter, serta narasi-narasi moral dalam cerita-cerita di mata pelajaran IPAS. Guru juga memanfaatkan forum kelas seperti diskusi kelompok, refleksi, dan sharing pengalaman untuk mengajak siswa memahami pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan nyata. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Nuril Iftitah, Abdul Majid, 2023), yang menekankan pentingnya pendekatan integratif antara lingkungan fisik dan sosial dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, strategi pengondisian lingkungan yang dirancang guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial bersifat multidimensional. Strategi tersebut menggabungkan

pendekatan habituasi, keteladanan, penguatan sosial, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis nilai. Lingkungan yang kondusif ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui pentingnya peduli sosial, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di UPT SDN 023 Muara Mahat Baru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS melalui materi pelajaran maupun pembiasaan sikap dan perilaku siswa. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta keteladanan guru yang efektif dalam menumbuhkan nilai kerja sama, saling menghargai, gotong royong, dan empati. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, rendahnya keterlibatan orang tua, dan keterbatasan media

pembelajaran. Adapun faktor pendukungnya adalah semangat guru, dukungan kepala sekolah, serta kurikulum yang fleksibel. Secara umum, implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS di sekolah tersebut sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dan penguatan melalui kerja sama yang lebih sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, N. (2022). Internalisasi Nilai Kesetaraan Gender Melalui Keteladanan Guru Di Sd/Mi Kota Bandung. *Equalita*, 4(1), 136–150.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.33061/Js.V7i1.9182>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.802>
- Bandi. (2013). Penerapan Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Miftahul Ulum Kantan. *Tarbiya Islamica*, 1(1), 1–11.
- Cendanu, C., & Bramasta, D. (2023). Peran Guru Ips Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 Smp Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.47134/Ptk.V1i1.9>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1–14.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kardinus, Akbar, & R. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)*, 16(1), 32.
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.21043/Thufula>

- .V8i2.7636
- Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Learnig Start With A Question Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 406–417. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971>
- Lessy, Z., Aisyah, S., Wulandari, W., & Husaini, F. (2022). Pola Pembiasaan Karakter Siswa Dalam Menjaga Kebersihan. *Waniambey: Journal Of Islamic Education*, 3(2), 66–80. <https://doi.org/10.53837/Waniambey.V3i2.445>
- Lickona. (2012). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.
- Mariana, D. (2024). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di Sdn 12 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 208–215.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i2.363>
- Nasith, I. F. A. & A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81–95.
- Nuril Iftitah, Abdul Majid, A. I. (2023). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Amal Jumat Di Mts Maarif Selomerto. *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan Alphateach*, 1v(1), 1–9.
- Ode, M. N. I. (2022). Peran Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/10.35326/Taksonomi.V2i2.2653>
- Pertiwi, M. E. (2019). Upaya Guru Ips Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong Di Kelas Vii Idaman Smp An-Nur Bululawang. 15130015, 1–221.
- Sumantri. (2022). *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jakad Media Publishing.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135–139.
- Yulia Siska, Yusuf, M. J. (2021). Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 1(1), 50–52.
- Yulisetyowati, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pendorong Kreativitas Anak Di Sanggar Tari Nitaswadi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 151–165.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Prenada Media Group.